



06 Informasi Terbaru Kegiatan Dharma
Vihara Zhenfozong Indonesia



05 Lotus Light Charity Society



01 《Sutra Vimalakirti》- Bagian 6



《Sutra Vimalakirti》– Bagian 6

Bagian 1, Varga Buddhaksetra.
“Demikianlah yang kudengar. Pada suatu waktu, Sang Buddha sedang berdiam di Taman Amravata di Vaisali bersama sejumlah 8.000 Mahabiksu, 32.000 Bodhisatwa, bersama segenap kalyanamitra. Yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya.”

Sebelumnya telah membahas tentang ‘Kebijaksanaan Agung’. Apa yang dimaksud ‘Kebijaksanaan Agung’? Yaitu ‘Sarvajna’ (一切智), ‘Margajnana’ (道種智), dan ‘Sarvathajnana’ (一切種智). Gabungan dari tiga kebijaksanaan disebut ‘Kebijaksanaan Agung’ (大智). Ada satu lagi yang beda: Apa yang dimaksud ‘Kebijaksanaan Agung’? ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ (真空智), ‘Kebijaksanaan Pembeda’ (差別智), keduanya digabung dikombinasikan, itulah ‘Kebijaksanaan Agung’ (大智).

Dasadharmadhatu (sepuluh alam dharma) kita, lihatlah dasadharmadhatu. Apa itu dasadharmadhatu? Buddha, Bodhisatwa, Pratyekabuddha, Sravaka, Dewa, manusia, asura, neraka, preta, hewan, itulah dasadharmadhatu. Kesepuluh alam dharma ini dibangun di atas sunya. Semata-mata ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ saja, mudah sekali terjerumus ke dalam pandangan kehampaan. Mengapa? Karena menyangkal adanya karma.

Mengira telah mencapai sunya sejati, apa pun tidak ada lagi, mana ada karma lagi? Anda mengatakan di atas bulan, menurut Anda, apakah masih ada karma? Tidak ada karma lagi ... Tidak benar! Karma itu tetap ada! Apa itu karma? Selama Anda masih memiliki sebuah pandangan diri yang sangat halus, justru ada karmanya. Walaupun pandangan ‘diri’ Anda ini, sangat sulit bagi seseorang untuk merealisasikan ‘tiada diri’ (*anatman*), Anda telah merealisasikan anatman, pembinaan diri Anda sudah lumayan, namun, Anda masih memiliki sebuah pandangan ‘diri’ yang sangat halus. Karena ada sebuah pandangan ‘diri’ yang sangat halus, pasti ada karmanya.

Jadi, kita mengatakan suci... jati diri suci, segala jati diri suci. Mari kita bicara tentang kata ‘suci’ ini, bagaimana bisa benar-benar suci? Masih ada sedikit tercemar. Selama ada sedikit saja karma, maka terpampang jelas laksana di depan mata. Sepuluh alam dharma pun ada karmanya, seperti dewa, manusia, asura, neraka, preta, hewan. Jika telah meninggalkan enam alam tumibal lahir, mencapai empat alam kesucian pun masih ada karma. Jadi, karma itu luar biasa! Tidak boleh mengatakan bahwa, “karma itu tidak ada, sunya, tidak ada karma”. Anda masih memiliki sebuah pandangan ‘diri’, walaupun pikiran Anda telah sunya, tapi perbuatan Anda tidak sunya. Anda setidaknya telah mengosongkan diri Anda sepenuhnya, setidaknya masih ada sebuah pandangan ‘diri’ yang sangat halus dan kecil. Ketika Anda masih memiliki pandangan ‘diri’ yang halus dan kecil, pasti ada karmanya.

Karma terpampang jelas laksana di depan mata, tidak boleh ‘menyangkal adanya karma’, hanya bisa mengatakan ‘tidak buta akan karma’. Karma itu luar biasa, oleh sebab itu terkadang ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ bisa membuat orang-orang merasa tidak ada karma, ini sebuah kekeliruan yang sangat besar. ‘Kebijaksanaan Agung’ sudah pernah dibahas, yaitu dua jenis kebijaksanaan dari ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ dan ‘Kebijaksanaan Pembeda’. ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ sempat kita bahas tadi malam. Sebenarnya apa pun adalah semu, tidak ada hal yang nyata. Jadi, Sutra Hati baru bisa mengatakan: **“Rupa adalah sunya, sunya adalah rupa. Rupa tiada berbeda dari sunya, sunya tiada berbeda dari rupa.”** Dalam Sutra Hati kita menyebutkan seperti itu, Sutra Vajra juga menyebutkan seperti itu.

Apa itu hal yang nyata? Hal yang nyata adalah sunya. Sunya juga merupakan hal yang nyata. Rupa tiada berbeda dari sunya, ‘keberadaan’ (bhava) adalah sunya, sunya juga adalah bhava. Namun, bhava adalah semu, itu akan menjadi sunya. Jadi, baru bisa mengatakan, rupa adalah sunya. Apa yang Anda lihat juga sunya. Apa yang Anda sentuh adalah sunya. Namun, Anda benar-benar ada, itu semu. Itulah sebabnya muncul tiga kata: sunya, semu, madya. Karena Anda menerapkan sunya, ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ dan ‘Kebijaksanaan Pembeda’, inilah ‘Kebijaksanaan Tathagata’. ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ adalah kebijaksanaan Arhat, ‘Kebijaksanaan Pembeda’ adalah kebijaksanaan Bodhisatwa. Ini bicara tentang ‘Kebijaksanaan Agung’.



**Catur-Arya Masing-Masing
Memiliki Purvacarya,
Pratyekabuddha Menekuni Dua Belas
Pratityasamutpada,
Sravaka Menekuni Empat
Kebenaran Mulia,
Bodhisatwa Menjalankan Sadparamita.**

Bicara tentang ‘purvacarya’ (本行), apa purvacarya Anda? Sederhana sekali, **untuk mencapai Arhat, menekuni Dharma ‘Empat Kebenaran Mulia’ (四諦法),** maka menjadi Arhat; Dharma Empat Kebenaran Mulia: “Duka, sebab-sebab duka, padamnya duka, dan jalan menuju padamnya duka” (苦集滅道) adalah penekunan Arhat, ini adalah Sravaka. Bodhisatwa, bagaimana cara penekunan Bodhisatwa? ‘Sadparamita’ (六度), semua orang tahu. Sadparamita, yakni ‘Dana’ (布施), ‘Sila’ (持戒), ‘Ksanti’ (忍辱), ‘Virya’ (精進), ‘Dhyana’ (禪定), ‘Prajna’ (智慧). **Menekuni Sadparamita adalah Bodhisatwa, itulah purvacarya dari Bodhisatwa.** Lantas, apa purvacarya dari Pratyekabuddha? Yaitu Dharma ‘12 Pratityasamutpada’ (十二因緣). **Karena mencerahi Dharma 12 Pratityasamutpada, maka Dia menjadi Pratyekabuddha,** ini melampaui enam alam tumimbal lahir.

Buddha itu apa? ‘37 Bodhipaksika’ (三十七道品). **Anda menekuni 37 Bodhipaksika hingga akhirnya, Anda pun menjadi Buddha.** Apa purvacarya dari Buddha? Yaitu 37 Bodhipaksika. Anda ingin mencapai Anuttara Samyaksambodhi yaitu pencerahan sejati, mencapai pencerahan sejati ini, Anda mesti menekuni Dharma purvacarya ini. Empat Kebenaran Mulia, Jalan Mulia Berunsur Delapan (八正道), Sadparamita, 12 Pratityasamutpada, 37 Bodhipaksika, inilah purvacarya. **“Yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya”** dalam Sutra yang disabdakan oleh Yang Arya Vimalakirti, Anda telah memiliki tiga jenis kebijaksanaan, kemudian menekuni seluruh purvacarya dengan sempurna, kalimat ‘yang telah berhasil’ ini, artinya telah berhasil.

Yang disebut di sini, seperti yang kita sebut, terdapat 32.000 Bodhisatwa, 32.000 Bodhisatwa ini, apa purvacarya yang Beliau tekuni? Yaitu Sadparamita. Sadparamita adalah purvacarya-Nya. Bagaimana jika Anda tidak menekuni seperti itu? Anda hanya menekuni berdana, Anda bisa mencapai alam surga. Berdana yang dimaksud di sini, bukan hanya sekadar berdana materi, berdana Dharma, berdana abhaya, tidak sepenuhnya seperti ini. Yang disebut ‘berdana’ merepresentasikan semua perbuatan baik, semua kebajikan adalah berdana. Apa kebajikan Anda yang telah Anda perbuat, semua ini merupakan pahala, berdana. Dengan adanya pahala, Anda pun mencapai alam dewa, mencapai surga, mencapai surga berarti naik ke surga. Alam

surga dibagi lagi menjadi: Surga Karmadhatu (欲界天), Surga Rupadhatu (色界天), dan Surga Arupadhatu (無色界天). Yang belum terbebaskan dari nafsu keinginan adalah Surga Karmadhatu; yang belum terbebaskan dari rupa adalah Surga Rupadhatu; yang terbebaskan sepenuhnya adalah Surga Arupadhatu.

**Karma itu sangat Halus dan Luar Biasa,
Menanam Semangka akan
Menghasilkan Semangka,
Menanam Kacang akan
Menghasilkan Kacang.**

Rupa yang dimaksud di sini, bukanlah seks antara laki-laki dan perempuan. Surga Rupadhatu bukanlah seks antara laki-laki dan perempuan, melainkan semua benda yang berwujud dinamakan ‘rupa’. Pahami kah Anda penjelasan saya ini? Jadi, bicara tentang berdana, sebenarnya adalah melakukan segala perbuatan baik, melakukan segala kebajikan. Jika Anda tidak melakukan segala kebajikan, Anda masih memiliki rintangan karma, Surga pun tidak bisa naik, berarti di alam manusia. Alam manusia juga terbilang tiga alam baik, kebajikan lebih banyak daripada kejahatan, Anda pun bertumimbal lahir di alam manusia. Jika Anda melakukan kejahatan lebih banyak daripada kebajikan, atau Anda sering kali suka bertengkar dengan orang lain, bertengkar, itulah alam asura. Jika Anda sangat bodoh, pikiran tidak jelas, kegelapan batin terlalu berat, sangat bodoh, tidak dapat menerima Buddhadharma, melakukan banyak hal bodoh, maka menjadi alam hewan. Jika Anda sangat serakah, keserakahan sangat berat, keserakahan dan kebencian sangat berat, maka akan jatuh ke neraka dan alam preta.

Menurut pembagiannya, apa pun yang Anda lakukan... Seperti petuah dari Hu Shih, apa yang dikatakan Hu Shih? “Tujuan seperti apa yang ingin Anda capai, Anda harus melakukan upaya yang sama terlebih dahulu.” Sederhananya, saya mengatakan, tujuan seperti apa yang ingin Anda capai, Anda harus melakukan upaya yang sama terlebih dahulu. Petuah yang diucapkan oleh Hu Shih, inilah karma. Jadi, kita sering mengatakan karma itu seperti apa? Jika Anda menabur kacang, Anda akan menuai kacang. Selanjutnya? Jika Anda menanam buah, Anda akan menuai buah. Anda menabur kacang akan tumbuh buah itu baru aneh, menanam buah juga tidak akan tumbuh kacang. Pokoknya apa yang Anda tanam, itulah yang Anda tuai, inilah karma, karma yang sangat sederhana. Walaupun karma itu sederhana, namun, karma itu luar biasa, karena, apa yang kita manusia lakukan... sungguh, banyak hal yang sangat halus, hal yang sangat halus, pikiran kita sangat banyak, sangat detail, dan sangat halus, jadi, karmanya benar-benar luar biasa, tidak dapat diperkirakan dengan akal sehat biasa.

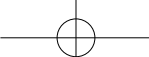
Baru-baru ini saya menonton acara televisi, ada satu program seperti ini: Setelah seseorang meninggal dunia, artinya orang sudah meninggal dunia, jantungnya sudah berhenti, sekarang ditemukan bahwa otaknya masih aktif. Ternyata pikiran masih.... Di televisi, mereka menyebutkan, sekarang ada ahli dalam mempelajari otak, dia mengatakan bahwa ternyata apa yang sering kita katakan, setelah manusia meninggal dunia, akan muncul banyak ilusi, semua perbuatan yang kita lakukan semasa hidup, semua seperti menayangkan film, semua ditayangkan kepada Anda dalam sekejap mata, apa-apa saja yang Anda telah lakukan, semuanya muncul dalam seketika. Legenda kuno seperti ini, sepertinya mengatakan bahwa setelah kita meninggal dunia, kita berlari ke sesuatu yang namanya cermin nasib, untuk melihat kehidupan lampau Anda, hal apa saja yang pernah Anda lakukan dalam kehidupan lampau. Jadi, Anda mengalami karma apa, semua ditayangkan kepada Anda tanpa bersisa.

Dia mengatakan bahwa ini bukanlah tanpa dasar. Sekarang, ilmu pengetahuan telah menemukan, setelah jantung berhenti, ternyata pikiran Anda masih dapat memancarkan beberapa hal yang pernah Anda lakukan di masa lalu, semua diperlihatkan kepada Anda, gunakan mata hati Anda untuk melihatnya, lihat apa yang pernah Anda perbuat di masa lalu. Benar-benar ada kejadian demikian, sekarang ilmu pengetahuan telah berkembang, dari gelombang otak Anda yang terpancar, menayangkan semua perbuatan yang telah Anda lakukan sepanjang hidup Anda, agar sebelum Anda meninggal dunia... meskipun jantung telah berhenti, tetapi otak belum berhenti, masih memancarkan sesuatu untuk Anda lihat, ini benar-benar nyata.

Purvacarya yang disebutkan dalam Sutra Vimalakirti, Arhat membina diri dengan Dharma Empat Kebenaran Mulia: duka, sebab-sebab duka, padamnya duka, dan jalan menuju padamnya duka. Pratyekabuddha membina diri dengan Dharma 12 Pratityasamutpada. Bodhisatwa dengan Sadparamita, yaitu berdasarkan dana (berdana), sila (mematuhi sila), ksanti (kesabaran), virya (ketekunan), dhyana (meditasi), dan prajna (kebijaksanaan). Menekuni keenam ini. Setiap praktik ini memiliki selaksa cara, sehingga Sadparamita memiliki selaksa cara! Lihatlah Sila (mematuhi sila), Anda bisa mematuhi sila dengan ketat, Anda akan menjadi suci; Anda bisa berdana, berdana tanpa pamrih, melakukan segala perbuatan baik. Selanjutnya, Anda bisa bersabar, tidak akan mengamuk, Anda masih naik darah, seperti naik pitam, mengamuk, tiba-tiba mengamuk, mengoceh, saat itu IQ Anda sama dengan nol, tidak dapat membedakan lagi.

Mengamuk, naik pitam, ini berarti tidak mengerti bersabar, tidak melatih kesabaran. Anda bisa melatih kesabaran, berlatih sampai Anda tetap tenang dan tidak akan mengamuk, IQ itu masih ada. Ketika Anda naik darah, IQ sama dengan nol. Saat itu, amarah yang Anda lampiaskan, apa pun bisa dilakukan, tetapi, semuanya salah. Jadi, jangan mengamuk. Yang dilatih oleh sadhaka sendiri, hati sangat bersih, tidak memiliki klesa (kerisauan batin), juga tidak perlu mengamuk, begitu Anda naik darah. Semua orang dapat melihatnya: “Orang itu sedang naik darah.” Semua orang dapat melihatnya. Apa yang terjadi jika semua orang bisa melihatnya? Maka, Anda akan kehilangan muka, bē-kiàn-siàu (bahasa Taiwan: tak tahu malu), tak tahu malu.

Mengamuk, buat apa naik darah? Lagi pula bukan anak kecil, semua adalah orang dewasa, betul? Semua orang menertawai Anda mengamuk, bē-kiàn-siàu yang anak-anak katakan, tak tahu malu. Jangan mengamuk, cukup Amituofo, bersabar. Suami istri berkelahi atau terjadi kasus pembunuhan, apa pun yang terjadi, itu semua karena amarah, IQ saat itu sama dengan nol, apa pun bisa dilakukan, lalu menyesal setelah melakukannya, menyesalinya lagi. Jangan mengamuk, bersabar, terus bersabar hingga sama sekali tidak ada kesabaran. Karena



Anda memiliki ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’, kan? Buat apa lagi bersabar? Apa pun adalah semu, apa pun adalah sunya, melenyapkan semua klesa di hati Anda, nama dan kedudukan juga sunya, uang juga sunya, rupa juga sunya, rupa kosong melompong, harta, rupa, nama, semua adalah sunya.

Yang mana orangnya? Dayuan, saya melihat Dayuan, apakah Dayuan di sini? Dayuan di sana. Saya bertanya pada Dayuan, Saya berkata, “Aneh, mengapa putri Anda begitu cantik?” Dia melahirkan seorang putri, saya sering melihat putrinya memohon adhisthana, putrinya sangat cantik, fotonya sangat cantik. Saya melihat ibunya, Astaga! Dayuan, silakan berdiri agar semua orang melihat Anda. Acarya Lianchuan dan Dayuan adalah sahabat, teman yang sangat baik. Saya berkata, “Mengapa putri Anda begitu cantik?” Dayuan berkata pada saya secara blak-blakan, “Empat puluh tahun silam, saya juga sangat percaya diri. Empat puluh tahun silam, saya sangat percaya diri.” Nyatalah bahwa empat puluh tahun silam, dia benar-benar sangat cantik. Dia sangat percaya diri, dijamin begitu dia tampil, semua laki-laki bersiul padanya.

Rupa itu tidak dapat dipertahankan! Rupa adalah sunya, sungguh. Menurut Anda, nenek berusia 90 tahun lebih, masih seperti gadis berusia 20 tahun lebih? Mustahil. Betul? Mustahil. Laki-laki ini, seperti Mahaguru, ketika saya masih muda... selain tinggi badan, jangan bahas tinggi badan, selain tinggi badan, betul, selebar foto yang saya bawa bisa membuktikan. Tidak dapat dipertahankan! Tahukah Anda? Itu hal yang tidak dapat dipertahankan. Rupa tidak dapat dipertahankan! Semua akan menjadi semu, sekujur tubuh adalah keriput, kulit, warna..., semua berubah. Mata juga berubah, dulu bermata besar, sekarang kelopak mata pun terkulai; dulu telinga sangat kecil, bahkan telinga pun terkulai. Semua bisa berubah, semuanya berubah.

Jadi, mobil juga bisa rusak, rumah juga rusak, manusia juga bisa rusak. Properti juga bisa rusak, kok properti bisa rusak? Gempa bumi, tanah Anda bergeser ke tempat orang lain, juga ada kejadian demikian. Bahkan properti, harta tidak bergerak! “Ini adalah tanah saya, kenapa sekali terjadi gempa bumi dahsyat 21 September, tanah saya bergeser ke tempat Anda?” Betul, Jiujiujianshan (九九尖山), Jiuiufeng (九九峰) di Nantou, Jiuiujianshan di Nantou, ada tanah seseorang.... Tanahnya sendiri bergeser ke tanah orang lain. Apa yang harus dilakukan? Harus diukur ulang, identifikasi ulang, di mana tanah Anda sebenarnya? Tanah Anda telah hilang, semua menjadi tanah orang lain.

Jadi, itu adalah ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’, menggunakan ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ untuk

menghilangkan kesabaran Anda, sering berpikir seperti ini: “Itu hanya fenomena sementara, tidak perlu marah.” Fenomena sementara saja, semua akan sirna. Buat apa Anda menginginkan nama? Nama juga akan hilang. Buat apa Anda menginginkan keuntungan? Keuntungan juga akan hilang. Jadi, para miliarder ini, seperti Bill Gates, seperti Elon Musk sekarang, dan masih banyak lagi miliarder yang kaya raya. Kami orang Taiwan mengucapkan sebuah peribahasa, “Kekayaan tidak bertahan lebih dari tiga generasi,” setelah itu akan habis. Dulu, miliarder Taiwan saat itu adalah Wang Yung-ching, Wang Yung-ching paling kaya. Wang Yung-ching sekarang juga sudah tergantikan, betul? Meskipun keturunannya masih memiliki beberapa keuntungan, tapi pada akhirnya, dia sekarang tidak bisa menjadi miliarder nomor satu lagi, tidak lagi. Jadi, kaya itu juga tidak akan kaya selamanya, semua akan hilang. Seperti kakek saya, Lu Chang, dulu dia membuka usaha minyak, membuka pabrik beras, menghasilkan banyak uang, dia menikahi enam istri, ibu saya mengatakan bahwa di luar masih ada. Sampai ayah saya, tak ada lagi, ayah saya sudah tak ada lagi. Sampai saya? Lebih tidak ada lagi, betul? Itu tetap akan berubah, semua akan berubah-ubah, kaya, juga akan menjadi tiada.

Jika Tidak Tekun Berbhavana, Waktu akan Terbuang Sia-Sia dan Kembali Bertumimbal Lahir.

Jadi, semua orang berpikir sampai di sini, maka boleh berbicara tentang berdana. Usahakan untuk berdana materi, berdana Dharma, dan berdana abhaya. Kemudian, Anda mesti mematuhi sila, karena dengan mematuhi sila, kita baru bisa mencapai kesucian. Selanjutnya, harus sabar, karena supaya tidak mengacaukan masalah. Anda tidak sabar, berarti IQ nol. Itulah purvacarya Bodhisatwa, harus sabar. Masih harus tekun, karena Anda telah memasuki jalan membina diri, Anda tentu harus tekun, karena waktu tidak banyak, cepat sekali akan menua. Jika Anda tidak tekun, hidup ini akan terbuang sia-sia. Apa yang harus dilakukan jika terbuang sia-sia? Terlahir kembali di kehidupan selanjutnya, Anda terus-menerus bertumimbal lahir, kembali bertumimbal lahir, Anda tidak bisa keluar dari tumimbal lahir, terlahir kembali di kehidupan selanjutnya.

Tidak ada yang bisa berhasil tanpa ketekunan! Anda bisa berhasil tanpa ketekunan, “Penggall kepala saya untuk dijadikan kursi buat diduduki”, dulu adik perempuan saya selalu mengatakan seperti itu. Dia mengatakan yang sebenarnya: “Kalau tidak, penggal kepala saya untuk dijadikan kursi buat Anda duduki!” Adik perempuan saya, adik perempuan nomor empat sering mengucapkan kalimat ini, dia mengatakan bahwa kepalanya mau dipenggall untuk

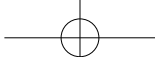
dijadikan kursi buat kami. Hari ini saya juga mengucapkan kalimat ini: “Bisa berhasil tanpa ketekunan, itu *phiàn-siàu-e* (bahasa Taiwan: bohong)!” Bohong, tentu saja harus tekun agar bisa mencapai keberhasilan. Hari ini Anda malas, malas sehari, tidak apa-apa. Sekali Anda malas menjadi tabiat, Anda pun malas sebulan, malas setahun. Pergilah bermain! Anda menghabiskan seluruh waktu Anda untuk bermain, kehidupan mendatang ke mana tujuan Anda? Anda renungkan saja sendiri. Tumimbal lahir itu ada! Karma itu ada! Masih tidak tekun? Saya sudah menasihati Anda.

Selanjutnya dhyana (meditasi). Dhyana ini, Sutra Vimalakirti jelas sekali menyebutkan. Beliau menasihati Yang Arya Sariputra, setiap hari duduk tidak bergerak di dalam gua, duduk tidak bergerak di dalam hutan, keliru! **Apa itu dhyana? Anda melakukan apa pun selalu fokus**, itulah dhyana, itulah dhyana yang sejati. Jangan salah, mengira saya setiap hari duduk di kursi, tidak menemui siapa pun, saya sedang bermeditasi. Salah! Sutra Vimalakirti menyebutkan, Yang Arya Vimalakirti berkata pada Yang Arya Sariputra, “Apakah yang Anda lakukan ini dianggap memberikan manfaat bagi semua makhluk hidup? Anda sedang duduk tanpa tujuan! Anda masih memasuki samadhi, masih ada usai samadhi. Ketahuilah, apa itu dhyana yang sejati? Apa pun yang Anda lakukan adalah dhyana, itu barulah dhyana yang sejati. Bagaimana Anda hidup, semuanya adalah dhyana, tidak pernah meninggalkan dhyana bahkan sesaat atau sedetik pun.” Yang Arya Sariputra sangat malu. Apa yang dikatakan oleh Yang Arya Vimalakirti, apa pun yang dilakukan adalah dhyana, bukan Anda sendiri menutup pintu dan duduk di kursi, kaki dalam postur duduk padma. Tentu saja, pembelajaran seperti ini adalah untuk pemula, hingga akhirnya, Anda harus senantiasa bermeditasi dalam segala situasi.

Sadhaka Membina Diri Berpedoman pada Purvacarya, Menyempurnakan Purvacarya dapat Mencapai Keberhasilan.

Ada lagi, Anda mesti mengerti kebijaksanaan. Yang tadi dikatakan, gunakan kebijaksanaan untuk menyelesaikan segalanya, ‘Kebijaksanaan Sunya Sejati’ menyelesaikan segalanya. Mari kita lihat perang masa kini, Ukraina dan Rusia, perang antara Rusia dan Ukraina, benar-benar hanya permainan, benar-benar hanya sedang bermain. Kita merasa itu tidak ada apa-apanya, Mahaguru juga merasa itu tidak ada apa-apanya... Itu tidak lain adalah semut merah dan semut hitam di bumi, kedua belah pihak tidak terima, lalu saling menggigit di sana. Hanya itu saja! Apa yang perlu diributkan? Semut merah dan semut hitam saling menggigit, inilah perang. Memakan banyak korban jiwa, kelak ada karmanya. Semua ada karmanya. Oleh sebab itu, seorang Buddha, seorang Bodhisatwa, seorang Pratyekabuddha, seorang Sravaka/Arhat, semua memiliki purvacarya. **Jadi, Mahabiksu di sini, dan Mahabodhisatwa, Mereka yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya.** Mereka mengerti prinsip ini. Hari ini saya membeberkan prinsip ini untuk kalian.

Kalian di sini yang telah menerima Sila Bodhisatwa, angkat tangan! Yang telah menerima Sila Bodhisatwa, kebanyakan biksu dan biksuni telah menerima Sila Bodhisatwa, semua biksu dan biksuni telah menerima Sila Bodhisatwa, masih banyak orang telah menerima Sila Bodhisatwa. Bagi yang menerima Sila Bodhisatwa, Anda mesti membina diri berdasarkan metode Sadparamita. Jika dari apa yang saya sampaikan, ada yang kurang pada diri Anda, tolong perhatikan diri Anda sendiri. Tidak peduli apa identitas Anda saat ini, tidak peduli Anda adalah acarya, atau biksu dan biksuni, atau Dharmacarya, atau umat biasa, semua mesti membina diri berdasarkan purvacarya ini. Hanya dengan demikian baru bisa berhasil. Menyempurnakannya, inilah yang telah berhasil, yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya.



Interaksi Adalah Kekuatan

“Siswa Bertanya Mahaguru Menjawab – Bagian 3B”

Mudra Penyeberangan Memiliki Dua Jenis, Tanpa Perbedaan Hati adalah Intinya

Q5 Mengenai cara membentuk Mudra Mahasagara Penyeberangan Arwah (大海超度印) masih merasa bingung, sebab ada dua versi, yaitu “kedua ibu jari menekan kedua jari tengah” atau “ibu jari kiri menekan jari manis kanan dan ibu jari kanan menekan jari tengah”. Mohon petunjuk, manakah yang benar?

A5 Saya beri tahu Anda: “Keduanya benar”. Seperti yang baru saja saya sampaikan, saat tidur di malam hari, baik itu jenggot Anda ditaruh di luar selimut atau pun di dalam selimut, keduanya tidak ada masalah. Kebiasaan setiap orang berbeda, namun intinya adalah sama. Mudra Mahasagara Penyeberangan Arwah, bentuk mudranya sudah ada, asalkan mampu menyeberangkan, mudra apa pun semuanya sama. Apabila Anda tidak mampu menyeberangkan, meski pun Anda membentuk Mudra Mahaguru Penyeberangan Arwah, tetap tidak mampu menyeberangkannya. Apakah Anda sudah memahaminya?

Bagi mereka yang berjenggot, saat tidur di malam hari, jangan terlalu dipikirkan apakah jenggot Anda mau ditaruh di luar atau di dalam selimut; Saat membentuk Mudra Mahasagara Penyeberangan Arwah, Anda dengan sepenuh hati melakukan penyeberangan, itu sudah cukup. Jadi, kedua versi mudra tersebut semuanya benar.

Visualisasi Padma Berkelopak Delapan di Cakra Anahata Dalam Posisi Datar, Mantra Berputar Searah Jarum Jam Mempresentasikan Dharma yang Benar

Q6 Mahaguru pernah mengajarkan, saat kita menjapa mantra, visualisasikan cakra anahata, cakra mantra hati berputar, dapat memusatkan pikiran memasuki samadhi. Seperti yang tercantum dalam karya tulis Mahaguru ke-154 “Lingkar Cahaya Kehidupan” bagian artikel “Menyingkap Rahasia Cakra Hati”. Mohon Mahaguru mengulas lebih detail, agar para siswa memiliki panduan yang seragam.

Q6-1 Padma merah berkelopak delapan di cakra anahata mekar, di atas padma terdapat cakra candra. Cakra candra tersebut dalam posisi tegak atau datar ?

A6-1 Dalam posisi datar. Apabila Anda menyukai posisi tegak, Anda visualisasikan dalam posisi tegak; Apabila Anda menyukai posisi datar, visualisasikan dalam posisi datar. Secara logika, jika semua harus divisualisasikan dalam posisi tegak, yaitu berada di cakra ajna. Jika Anda visualisasikan posisi datar, tetap dalam posisi datar. Mesti sesuai dengan gambaran masing-masing orang. Karena padma merah berkelopak delapan Anda dalam posisi datar, sehingga cakra candra juga dalam posisi datar.

Q6-2 Bijaksana dan aksara mantra di atas cakra candra, semestinya dalam posisi datar atau posisi tegak?

A6-2 Saya beri tahu Anda, tetap dalam posisi datar, berbaring lebih nyaman.

Q6-3 Mengenai susunan aksara Mantra, contohnya Mantra Hati Mahaguru, apakah aksara ‘Om’ berada di posisi arah jam pukul 12 atau pukul 6? Jika berdasarkan cara penyusunan pada liontin, saat menjapa Mantra, apakah kita harus mengikuti urutan aksara berlawanan dengan arah jarum jam?

A6-3 Bagaimana pun, yang paling baik seharusnya mengikuti searah jarum jam. Mungkin terdapat kekeliruan pada cara penyusunan aksara Mantra di liontin tersebut. Menurut aturan Tantra, searah dengan jarum jam mempresentasikan Dharma yang benar, sedangkan berlawanan arah dengan jarum jam berarti menyimpang. Pada umumnya, yang disebut Dharma benar dan Dharma sesat, yaitu Dharma benar pasti searah jarum jam. Oleh karena itu, aksara ‘Om’ seharusnya berada di bawah, di posisi arah jam pukul 6, demikianlah terus berputar ke arah posisi pukul 6.

Q6-4 Metode pemberkatan tri cahaya dengan bijaksana, cara bijaksana berputar dan bersinar berubah menjadi Istadewata, apakah berputar secara terbalik dari atas ke bawah searah jarum jam; atau aksara Mantra dalam posisi tegak, berputar secara

terbalik dari kiri ke kanan searah jarum jam?

A6-4 Seharusnya juga dalam posisi datar, lebih baik berputar secara mendatar, berputar searah jarum jam.

Q6-5 Saat melakukan visualisasi aksara mantra tahap inti, seharusnya aksara mantra berputar 360 derajat searah jarum jam dan berubah menjadi Istadewata, atau aksara mantra dalam posisi tegak berputar searah jarum jam dan berubah menjadi Istadewata?

A6-5 Lebih baik menggunakan posisi mendatar, bervisualisasi dalam posisi datar. Saat Anda bervisualisasi Istadewata di tengah angkasa, aksara mantra dalam posisi berdiri atau posisi tegak. Jika berada di cakra anahata Anda, adalah posisi datar. Mohon diingat!

Mantra Panjang dan Pendek Memiliki Pahala yang Sama, Tiga Rahasia Kesucian Mencerahi Tiada Kelahiran

Q7 Saat melakukan visualisasi tahap inti Sadhana Vajracitta Bodhisatwa dalam Catur Prayoga, “bolehkan bervisualisasi aksara mantra pendek dari Vajrasatwa?”

A7 Mantra pendek Vajrasatwa adalah: “*Om. Bie zha. Sa Duo A. Hum Pei*”. Saya pernah mengatakan kepada Anda semua sebelumnya bahwa baik itu mantra panjang, mantra pendek, mantra hati, mantra mula, semuanya memiliki pahala yang sama. Oleh karena itu, apabila Anda mempunyai waktu, Anda boleh visualisasikan mantra panjang, apabila Anda tidak mempunyai waktu, Anda boleh visualisasikan mantra pendek. Demikian juga dengan penjapaan mantra, baik itu mantra panjang, mantra pendek, mantra hati, mantra mula, semuanya memiliki pahala yang sama.

Q8 Siswa ingin bertanya tentang esensi Dharma ‘tidak lahir dan tidak lenyap’ (不生不滅). Apakah konsep ‘tidak lahir dan tidak lenyap’ dari perbuatan, ucapan dan pikiran yaitu jiwa, batin, dan jasmani, sama dengan pencapaian Mahasiddhi Sinar Pelangi? Atau apakah ada perbedaan? Mohon Mahaguru berwelas asih memberikan petunjuk.

A8 Esensi Dharma ‘tidak lahir dan tidak lenyap’, di dalamnya mengandung wacana Zen! Mengapa manusia mengalami lahir dan mati? Sebab ada kelahiran, pasti ada kematian. Apabila Anda tiada kelahiran, maka tiada kematian. Tidak lahir dan tidak lenyap berarti telah mencerahi tiada kelahiran, Anda pun tidak lenyap.

Apa yang dimaksud tidak lahir dan tidak lenyap? Dengan kata lain, tidak muncul, yaitu tiada kelahiran dan tiada kematian. Anda harus mencerahi apa yang disebut tiada kelahiran, Anda mencerahi teori tiada kelahiran, dengan sendirinya Anda tidak lenyap. Saat itu tidak ada perbuatan, juga tidak ada ucapan, juga tidak ada pikiran, tidak ada apa pun.

Ketika tidak sedang berbicara berarti kebersihan ucapan, ketika pikiran tidak muncul berarti kebersihan pikiran, ketika tubuh Anda tidak ada berarti kebersihan perbuatan; Ketika tubuh, ucapan dan pikiran Anda semua telah bersih berarti tiada kelahiran dan tiada kematian, berarti tidak lahir dan tidak lenyap, ini adalah kiat utama. Ketika Anda telah mencerahi tiada kelahiran, barulah benar-benar mencapai kondisi tidak lenyap, ini adalah esensi Dharmanya.

Menekuni Visualisasi Pikiran Memiliki Kendala, Mengubah Pikiran Merupakan Pandangan Madyamaka untuk Mengatasinya

Q9 Siswa menekuni Sadhana Bodhisatwa Vajracitta lebih dari setengah tahun, dalam melakukan visualisasi selalu memiliki kendala, siswa hanya ingin bervisualisasi tubuh siswa, atau cakra hati, atau nadi tengah dengan jelas, namun pikiran selalu merasa bagian tubuh sebelah kanan diri sendiri tidak lurus, miring; Sebenarnya, siswa duduk tegak di atas bantal. Ketika mencoba bervisualisasi menghadap Buddha Bodhisatwa, tubuh sebelah kiri Buddha Bodhisatwa selalu tidak jelas atau miring, sama seperti tubuh sebelah kanan diri sendiri. Mohon petunjuk Mahaguru, apa penyebab kendala semacam ini? Apa yang harus siswa lakukan untuk menghilangkan kendala semacam ini?

A9 Saya beri tahu Anda, menghilangkan kendala semacam ini, yaitu dengan cara “tidak hiraukan”. Tidak perlu hiraukan tubuh Anda miring atau tidak miring, tubuh Buddha Bodhisatwa apakah miring atau tidak. Saya pernah menceritakan masalah saya sendiri, dulu saya menjapa:

大鵬金翅鳥

Dà péng jīn chì niǎo

Burung Garuda

曠野鬼神眾

Kuàng yě guǐ shén zhòng

Semua makhluk halus di belantara

羅剎鬼子母

Luó chà guǐ zǐ mǔ

Beserta Raksasa dan Hariti

甘露悉充滿

Gān lù xī chōng mǎn

Semua terpuaskan oleh amrta

Bervisualisasi Burung Garuda terbang keluar, kemudian dari dalam hati saya menembakkan satu anak panah, membuat Burung Garuda mati terpanah! Saya ingin memberikan persembahan kepada Burung Garuda, pikiran saya malah tidak mau mendengarkannya! Menembakkan satu anak panah, tepat mengenainya. Apa yang harus saya lakukan? Ingin minta petunjuk dari Guru saya, namun Guru saya semuanya sudah mangkat. Ketika menjapa Burung Garuda, begitu Burung Garuda terbang keluar, wah! Seekor burung yang sangat besar, pikiran saya membayangkan satu anak panah melesat keluar memanah Burung Garuda sampai mati.

Tahukah Anda, Burung Garuda juga sangat mulia! “*Om. Bié zhà. Ga lù dá. Zhà liě. Zhà liě. Hōm pēi.*” Inilah mantra Burung Garuda, apa yang harus saya lakukan? Untung, saya mengerti cara mengatasinya. Begitu Burung Garuda ini terbang keluar, anak panah di dalam hati saya juga ditembakkan keluar. Tembak satu anak panah, Burung Garuda menangkap anak panah tersebut dengan cakarnya. Tembak lagi anak panah kedua, cakarnya yang satu lagi menangkap lagi anak panah tersebut. Untung pikiran saya hanya menembakkan dua anak panah, sehingga Burung Garuda masih bisa menikmati persembahan saya. Setiap kali ia hendak menikmati persembahan saya, harus terlebih dahulu menangkap dua anak panah.

Ini sangat menggelikan, mengapa dalam pikiran saya bisa menembakkan dua anak panah? Sepertinya ini gara-gara lambang negara Amerika Serikat. Lambang negara Amerika Serikat adalah seekor elang yang menangkap dua anak panah. Karena ada pemikiran ini di dalamnya, sehingga bisa menembakkan dua anak panah, untung tidak menembakkan anak panah ketiga, sehingga segalanya menjadi damai, tidak terjadi apa-apa. Ketika Anda sedang bervisualisasi terjadi penyimpangan, ingat satu hal: “jangan hiraukan”. Lama-kelamaan, Anda pun akan menjadi normal. Setiap kali Anda bervisualisasi, setiap kali tubuh miring ke satu sisi, miring sebelah, visualisasi diri Anda, miring ke sebelah lain; Visualisasi Buddha Bodhisatwa juga miring ke sebelah lain. Dengan begitu, kalian berdua sudah diseimbangkan! Saya pikir seharusnya ada cara mengatasi, bagaimana mengatasi? Apabila Buddha Bodhisatwa miring sebelah kiri, kemudian Anda juga bervisualisasi Buddha Bodhisatwa tersebut juga memiliki satu belahan tubuh lain yang miring ke sebelah kanan, keduanya telah diseimbangkan, Anda pun menjadi lurus. Saya terpaksa mengajari Anda cara ini, cara mengatasinya! Ini adalah masalah persepsi, visualisasi tubuh sendiri miring sebelah, visualisasi Buddha Bodhisatwa juga miring sebelah, saya visualisasikan Buddha Bodhisatwa menjadi miring kedua sisi, kemudian diseimbangkan sehingga menjadi lurus. Demikian penjelasan saya, silahkan Anda mencobanya! Visualisasikan dua sosok diri Anda, satu miring ke sebelah kiri, satu miring ke sebelah kanan, kemudian diseimbangkan keduanya, menjadi lurus. Buddha Bodhisatwa juga visualisasikan menjadi dua, satu miring ke sebelah kiri, satu miring ke sebelah kanan, kemudian “klop!” seimbangkan keduanya, menjadi lurus.

Lotus Light Charity Society (印尼華光功德會)

Lotus Light Charity Society Indonesia Vihara Vajra Bumi Lampung Menyumbang Paket Beras Kepada Masyarakat dan Umat Kurang Mampu di Bandar Lampung

Pada hari Minggu, 27 Agustus 2023 Lotus Light Charity Society Indonesia Vihara Vajra Bumi Lampung (楠榜雷藏寺), yang terletak di Jalan Yos Sudarso Gang Royal No. 108a, Kecamatan Bumi Waras, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung melaksanakan kegiatan sosial yang penuh berkah, yaitu:

- Memberikan bantuan sosial berupa paket beras 5 kg sebanyak 1100 paket beras kepada masyarakat kurang mampu di lingkungan Bumi Waras, Bandar Lampung. (Kegiatan tersebut berlangsung dari pukul 11.00 - 15.00 WIB)
- Memberikan bantuan sosial berupa paket beras sebanyak 6 ton kepada umat Zhenfo Zong di Desa Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.

Lotus Light Charity Society Indonesia Vihara Vajra Bumi Lampung juga bekerja sama dengan KCBI (Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia) dan PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia) Provinsi Lampung untuk mengadakan aksi sosial lainnya berupa donor darah, untuk menyambung kehidupan bagi yang memerlukan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari warga-warga sekitar.

Lotus Light Charity Society Indonesia Vihara Vajra Bumi Lampung berharap bisa melaksanakan kegiatan ini secara rutin untuk membantu mereka yang membutuhkan bantuan. Lotus Light Charity Society Indonesia Vihara Vajra Bumi Lampung juga mengucapkan terima kasih kepada semua donatur dan relawan yang sudah mendukung kegiatan bakti sosial kali ini



Lotus Light Charity Indonesia Vihara Vajra Bumi Jambi Menyumbang 300 Kg Beras Kepada 3 Panti Sosial di Kota Jambi



Lotus Light Charity Indonesia Vihara Vajra Bumi Jambi pada hari Minggu, tanggal 3 September 2023 melakukan kegiatan amal berbagi kasih berupa pembagian beras kemasan 5 Kg sebanyak 60 karung dengan total keseluruhan sebanyak 300 Kg beras kepada 3 panti sosial yang ada di Kota Jambi yaitu:

- Panti Asuhan Anak Cacat dan Yatim Piatu Teratai Jaya,
- Panti Asuhan Kesejahteraan Anak,
- Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan tahunan yang rutin diselenggarakan Lotus Light Charity Indonesia Vihara Vajra Bumi Jambi pasca selesainya Upacara Dharma Ulambana yang diselenggarakan Vihara Vajra Bumi Jambi.

Terima kasih atas sumbangsih dan kontribusi dari para donatur beserta seluruh pengurus dan umat Vihara Vajra Bumi Jambi, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan manggala. Semoga kegiatan amal berbagi kasih ini bisa membantu dan memberikan manfaat untuk anak-anak dan para penghuni di panti asuhan dan panti sosial di Kota Jambi.



Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia Periode Ke 11

Berlokasi di The Hill Hotel & Resort Sibolangit Medan Sumatera Utara. Zhenfozong Indonesia kembali menggelar Retret Sadhana Tantra. Kegiatan rutin tahunan ini dilaksanakan selama 5 hari dari 31 Oktober - 4 November 2023. Selaku panitia pelaksana retret kali ini adalah Vihara Satya Buddha Purnama dan Vihara Satya Buddha Vishudi Marga yang dikoordinir oleh Wakil Ketua Umum Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia Acarya Shi Lianzu. Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong sempat tidak dilaksanakan selama beberapa tahun karena pandemi covid. Sungguh suatu berkah, pada tahun 2023 Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong bisa kembali dilaksanakan setelah sempat terhenti beberapa tahun karena covid yang melanda dunia.

Pada Retret Sadhana Tantra Periode ke 11, panitia mengundang Ayushmat Acarya Shi Lianman (釋蓮滿長老) dan Shi Lianchuan (釋蓮傳長老) dari Seattle, Ayushmat Acarya Shi Lianseng (釋蓮僧長老) dari Oakland California, Acarya Shi Lianhe (釋蓮訶上師) dan Acarya Shi Lianjia (釋蓮伽上師) dari Brasil, Acarya Shi Liandong (釋蓮東上師) dan Acarya Shi Lianhua Huijun (釋蓮花慧君上師) dari Taiwan, untuk menjadi narasumber dan didukung oleh Acarya Shi Lian-ying (釋蓮郢上師) dari Taiwan, Acarya Shi Lian-yuan (釋蓮元上師) dari Palembang, Acarya Shi Lainfei (釋蓮飛上師), Acarya Shi Lian-yang (釋蓮樣上師) dari Jakarta, Acarya Shi Lian-yang (釋蓮養上師) dari Pontianak, dan selaku tuan rumah di Medan adalah Acarya Shi Lianzu (釋蓮祖上師).

Peserta retret terdiri dari 1 orang Dharmacarya, 15

orang biksu, 7 orang Pandita Dharmaduta, 14 orang Pandita Lokapalasya, dan para umat yang datang dari mancanegara yaitu: Malaysia, Singapura, Australia, Taiwan, Thailand, dan dari dalam negeri yaitu: Sulawesi Selatan, Bali, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Banten, Lampung, Sumatera Selatan, Riau, dan Sumatera Utara dengan total peserta lebih kurang 200 orang.

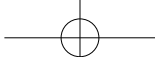
Kegiatan retret diawali dengan Upacara Vajra Mahaberkah Padmakumara Putih di Vihara Satya Buddha Vishudi Marga Medan (hari ke 1). Hari kedua diawali dengan puja bakti Adhinata Mahadewi Yaochi di Vihara Satya Buddha Purnama untuk menyalurkan jasa kepada Mahaguru. Acara dilanjutkan dengan jamuan makan siang di Restoran Kampung Nelayan. Usai makan siang, segenap peserta bertolak menuju lokasi retret di The Hill Hotel & Resort Sibolangit. Usai check-in dan makan malam, acara dilanjutkan dengan seremonial pembukaan Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia Periode ke 11. Retret dibuka dengan pemukulan gong oleh Ketua Umum Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia Acarya Shi Lianfei, didampingi Ketua Pelaksana Retret Periode ke 11, Acarya Shi Lianzu. Acara hari kedua diakhiri dengan pengenalan situs TB.Boyeh oleh pengacara Zhou Hui Fang.

Materi retret disampaikan oleh Ayushmat Acarya Shi Lianman dan Shi Liachuan yang membahas tentang Empat Landasan Perenungan, Empat Usaha Benar, Panca Indria dan Panca-Bala. Ayushmat Acarya Shi Lianseng membahas tentang Jalan Mulia Beruas Delapan, Acarya

Lianhua Huijun membawakan materi tentang Laku Wibaya Sadhaka, Acarya Shi Lianhe yang membahas tentang Sapta Bodhyanga dan bimbingan meditasi, Acarya Shi Liandong menjelaskan tentang tugas Divisi Dharma TBF, dan Acarya Shi Lianjia menjelaskan tentang tugas Divisi Humas TBF.

The Hill Hotel & Resort Sibolangit terletak di dataran tinggi yang indah dengan pemandangan spektakuler pegunungan dan lembah hijau yang tenang serta cuaca sejuk. Dikelilingi oleh hutan tropis asri, Resort ini juga memiliki beragam tanaman dan flora endemik, memperkaya pengalaman alam. Di tengah acara retret, Acarya Shi Lianfei mengajak segenap peserta melakukan meditasi jalan. Peserta berjalan dengan anggun mengikuti irama lantunan nama Agung Buddha, sembari merasakan keindahan alam sekitar yang dihiasi oleh rerumputan hijau, hutan bambu, danau, suara gemericik air sungai dan suara burung yang merdu seperti refleksi dari Sutra Satya Buddha yang mendeskripsikan Mahapadaminiloka.

Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia Periode 11 menjadi sempurna dan manggala dengan upacara Pelita Dharma dan Pradaksina dalam rangka peringatan hari Upasampadha Bodhisattva Avalokitesvara, Upacara Sanghadana dan Satwamochana. Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia Periode 11 ditutup dengan makan malam bersama di Shantou Restoran Medan, segenap peserta bersuka cita dan menanti perjumpaan selanjutnya di Retret Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia Periode 12, Tahun 2024 di Pontianak, Kalimantan Barat.



1 Desember 2023



真佛報

07





第十一届真佛宗印尼全国密营

RETREAT SADHANA TANTRA ZHENFO ZONG INDONESIA PERIODE KE-11

31 Oct - 4 Nov 2023



第十一届真佛宗印尼全国密营

RETREAT SADHANA TANTRA ZHENFO ZONG INDONESIA PERIODE KE-11

31 Oct - 4 Nov 2023